



## **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**

Rafidah Salma<sup>1✉</sup>, Zumala Laili<sup>2✉</sup>

1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [rafidahsalma.2021@student.uny.ac.id](mailto:rafidahsalma.2021@student.uny.ac.id)

2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [zumalalaili.2021@student.uny.ac.id](mailto:zumalalaili.2021@student.uny.ac.id)

---

### **Kata Kunci**

*Problem based learning, pembelajaran PKn, sekolah dasar*

### **Abstrak**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran PKn masih ditemukan banyak permasalahan dalam hal pemahaman dan keterampilan. Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi hal tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih mendalam dengan menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fokus artikel ilmiah, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap materi, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PKn juga dapat mengembangkan karakter baik pada peserta didik, seperti nasionalis, toleransi, demokratis, disiplin, dan mandiri

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu yang terpenting dalam kehidupan manusia. Seorang individu mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pendidikan yang mampu membantunya sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor pembentuk kepribadian dan kecerdasan seseorang. Tidak hanya menginternalisasi ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi wadah pelestarian nilai-nilai luhur masyarakat dan menjadikan individu menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar ini dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn ini menjadi mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. PKn bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sikap, moral agar berkarakter dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memperkuat identitas nasional dan cinta tanah air (Lubis, 2018). Dalam pembelajaran PKn, perlu menggunakan metode yang tepat agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan mampu mengembangkan sikap sebagai warga negara yang baik.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran PKn masih ditemukan banyak permasalahan. Permasalahan yang dihadapi yang dihadapi pada saat proses pembelajaran PKn diantaranya materi terlalu berat sehingga peserta didik sulit untuk memahami, peserta didik kurang aktif saat pembelajaran, dan juga sarana prasarana kurang memadai untuk membantu pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Sulaimah & Wibawa (2024) menambahkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya kreativitas peserta didik, rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik, serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik juga merupakan permasalahan dalam pembelajaran PKn. Banyak faktor yang menjadi penyebab adanya permasalahan-permasalahan tersebut, seperti pembelajaran yang membosankan, anggapan mata pelajaran PKn itu tidak terlalu penting dan mudah, pembelajaran yang konvensional, serta kurangnya

variasi model, media, ataupun metode dalam pembelajaran.

Inovasi perlu dilakukan dalam pembelajaran agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menjadi salah satu model yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran PBL ini juga dapat diintegrasikan dengan media yang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga akan lebih menarik minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendalami bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Tujuan dari artikel ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang telah dilaksanakan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber informasi dari berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lainnya (Zed, 2008: 3). Penggunaan studi literatur bermaksud mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik atau permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain memfokuskan pada artikel ilmiah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca, membuat catatan, dan mengkaji literatur atau bacaan pilihan yang sesuai dengan topik kajian dan diperoleh dari berbagai sumber relevan baik berupa artikel atau temuan penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat fakta, membandingkan perbedaan atau persamaan dalam kaitannya dengan penerapan

*problem based learning* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran PKn

PKn merupakan mata pelajaran wajib mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi karena sangat penting untuk dipelajari bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan program pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila guna melestarikan dan mengembangkan nilai moral dan nilai luhur bangsa yang diharapkan menjadi jati diri dan dapat terwujud dalam bentuk perilaku di keseharian (Magdalena et al., 2020). PKn mengajarkan pembentukan diri pada berbagai sisi, yaitu sosial, budaya, agama, usia, bahasa, serta suku yang berfokus untuk membentuk warga negara yang paham dan mampu menjalankan hak serta kewajibannya. Maftuh dan Sapriya (Magdalena et al., 2020) menyatakan bahwa dikembangkannya Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap individu menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yaitu warga negara yang cerdas (*civics intelegence*) secara intelektual, sosial, emosional, dan spiritual yang mempunyai rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*), serta mampu untuk turut serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Lubis (2018) menyebutkan bahwasannya pembelajaran PKn di SD berkedudukan sangat penting guna mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang handal dan terpelajar serta mampu melahirkan peserta didik yang baik, cerdas, dan berkompeten yang berkarakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Hal tersebut dikarenakan PKn mempelajari bagaimana peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mempersiapkan peserta didik sematang mungkin pada tingkat sekolah dasar agar dapat menjadi peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang akademik. Selain itu, peserta didik diharapkan menjadi warga negara yang disiplin dan berkarakter. Walaupun hal ini sepele, namun jika tidak diajarkan sejak dini maka akan memberikan dampak negatif yang cukup besar bagi semakin majunya perkembangan negara ini (Tirtoni, 2016: 17). Pendidikan

kewarganegaraan merupakan pembelajaran bermanfaat yang menguatkan, membimbing dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk menjadi generasi muda Indonesia yang berkarakter, berpikir cerdas dan berkewarganegaraan baik. Ketika peserta didik menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter maka nantinya akan dapat membuat bangsa Indonesia bangga (Tirtoni, 2016: 41).

### **Problem Based Learning**

*Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan tantangan atau permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam PBL, siswa diberikan masalah nyata dan mereka diharapkan untuk mencari solusi melalui diskusi, penelitian, dan kerjasama dalam kelompok (D. L. K. Putri et al., 2023). Pusat Inovasi dalam Pengajaran & Pembelajaran, Universitas Illinois Urbana-Champaign menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan di kehidupan nyata sebagai sarana untuk mendorong pembelajaran konsep dan prinsip dibandingkan dengan pemaparan fakta dan konsep secara langsung. Hal senada juga diungkapkan oleh Ardianti et al.

(2021) yang menyatakan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan dengan permasalahan nyata yang pernah mereka alami. Masalah ini disajikan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu terstimulasi untuk meneliti, menguraikan, serta mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Model pembelajaran PBL ini merupakan salah satu model pembelajaran yang *student centered* atau berpusat pada peserta didik selain *project based learning* dan *inquiry based learning*. Savery (Malikha, 2018) menyatakan bahwa PBL memberdayakan peserta didik untuk meneliti, mengintegrasikan pemahaman teori dan praktik, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menemukan penyelesaian atas suatu permasalahan. PBL mengajak peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah (*problem solving*) pada permasalahan yang kompleks dengan tidak hanya memiliki satu solusi. Model pembelajaran ini mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan bekerja bersama kelompok secara kolaboratif guna mengidentifikasi hal-hal yang mereka butuhkan untuk pemecahan masalah,

mengarahkan belajar mandiri, menerapkan pengetahuan baru pada permasalahan tersebut, dan merefleksi hal yang telah dipelajari, serta keefektifan cara yang telah mereka gunakan. Tentu saja model PBL ini memberikan dampak positif bagi peserta didik. Model *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik (Meilasari et al., 2020).

Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran PBL ini memiliki sintak atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sintak pembelajaran model PBL menurut Arends (Ardianti et al., 2021) terdapat 5 tahapan, yaitu orientasi permasalahan pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan secara individu ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran PKn di SD**

*Problem based learning* diterapkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dan nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran PKn. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik mampu menjadi lebih ingat dan lebih memahami materi yang diajarkan (Prasetyo, 2022). Dengan memfokuskan pada aspek penyelesaian permasalahan autentik, metode ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Sehingga, implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah mampu menjadi pilihan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahmadani, 2019).

Melalui model pembelajaran PBL, motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga mereka akan lebih aktif ketika proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *problem based learning* peserta didik lebih aktif dalam memecahkan permasalahan untuk menemukan solusi sedangkan guru memiliki peran untuk membimbing atau memberikan petunjuk pemecahan masalah tersebut. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwasannya model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Putri et al., 2022).

Selain meningkatkan motivasi belajar, model pembelajaran *problem based learning*

dalam pembelajaran PKn juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut karena keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dan strategi dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan peserta didik dalam meningkatkan berpikir kritisnya (Kiranadewi & Hardini, 2021). Proses menganalisis permasalahan dan mengaitkannya dengan konsep yang dipelajari pada materi menuntut siswa untuk berpikir kritis. Teori konstruktivis juga berlaku di sini karena peserta didik mendapatkan informasi dari penyelidikan yang mereka lakukan dan mempertimbangkan hubungannya dengan konsep. Proses berpikir peserta didik ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan ini berfungsi untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Wahyuni, 2019).

Hasil belajar PKn mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Muhammadiyah (2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Peningkatan hasil belajar PKn dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Huda & Abduh (2021), Putri et al. (2022), Cahyaningsih et al. (2023), Dewi et al. (2023), Gusriyenti & Reinita (2020), Saputro et al. (2023), Noor et al. (2023), Setyabrata et al. (2023), Tugiyanto et al. (2023), dan Widyasari et al. (2024).

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang diintegrasikan dengan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Penerapan model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dengan media pembelajaran *power point* mampu berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan diterapkannya model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan media *power point*. Presentase angka ketuntasan pendidikan klasikal dan rerata hasil belajar PKn peserta didik kelas V pada siklus I sebesar 62,25 yang dapat digolongkan pada tingkat sedang dan hasil belajar PKn siklus II dengan rerata hasil

belajar peserta didik sebesar 83,25 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Model pembelajaran *problem based learning* yang terintegrasi dengan media pembelajaran wordwall juga berpengaruh baik terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. Penggunaan wordwall mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki ketertarikan terhadap media pembelajaran yang dijadikan sebagai *game*. Mulai dari persepsi positif peserta didik tersebut mampu meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al. (2023) menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan memanfaatkan wordwall mampu menarik dan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran *pop up book* dengan menerapkan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn di mana siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 82 dengan ketuntasan 78% (kategori baik) dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86 dengan ketuntasan 100% (kategori sangat baik). Dari hasil kedua siklus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar PKn dengan menerapkan model PBL dan memanfaatkan media *pop up book*.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang terintegrasi dengan media pembelajaran audio visual terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Mashitoh Desy (2022) menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model PBL dan media audio visual yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan guru dan aktivitas peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar. Keterampilan guru pada siklus 1 mendapatkan skor 26 dengan kategori baik, siklus 2 mendapatkan skor 32 kategori sangat baik, siklus 3 mendapatkan skor 38 kategori sangat baik. Kemudian aktivitas peserta didik pada siklus 1 mendapatkan skor 308 kategori cukup, siklus 2 mendapatkan skor 414 kategori baik, dan siklus 3 mendapatkan skor 378 kategori sangat baik.

Terakhir, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai persentase 61%, siklus 2 mencapai 74%, dan siklus 3 mencapai 91%.

Penerapan model PBL serta menggunakan media *augmented reality* dan Prezi dalam pembelajaran PKn membuat peserta didik lebih aktif dan hasil belajar mereka pun meningkat. Penelitian yang dilakukan Ratnasari & Aeni (2024) menyatakan bahwasannya media Prezi dengan *Augmented Reality* (AR) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar. Melalui teknologi AR dan model PBL, peserta didik lebih aktif ikut andil dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pemahaman mendalam mengenai materi. Implikasi praktisnya yaitu adopsi model PBL yang di kombinasikan dengan AR dalam penggunaan media pembelajarannya, efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Upaya penanaman dan pendidikan karakter pun juga dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PKn. Karakter-karakter seperti nasionalis, toleransi, demokratis, disiplin, dan mandiri dapat menjadi lebih baik dengan diterapkannya model PBL pada pembelajaran PKn. Penelitian yang dilakukan oleh Novanto & Darsinah (2022) menyatakan bahwasannya pembelajaran PKn berupaya untuk menanamkan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Melalui model ini, diharapkan peserta dapat mengedepankan nilai yang telah dipelajari, seperti halnya karakter nasionalisme, jujur, santun, dan peduli lingkungan. Hal ini karena PBL melibatkan peran peserta didik langsung dalam pemecahan masalah sehingga mereka mampu mempelajari dan mempersiapkan kemampuan serta keterampilannya agar gagasannya dapat disalurkan ke masyarakat.

Pengembangan karakter toleransi dan demokratis peserta didik pun terjadi ketika penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKn. Wijaya et al. (2019) membuktikan bahwa terjadi perkembangan karakter toleransi dan demokratis yang baik pada peserta didik melalui penerapan model PBL. Hal ini ditunjukkan dengan toleransi dalam kelompok di mana peserta didik lebih memahami temannya dan menerima pendapat teman. Sikap demokratis di sini ditunjukkan bagaimana peserta didik mau mendengarkan pendapat dari teman dan memberi kesempatan kepada

temannya yang memahami materi untuk mengajari temannya yang kurang memahami.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* pada pembelajaran PKn berpengaruh baik terhadap karakter disiplin peserta didik. Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa oleh Marlis et al. (2024) membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata *pretest* peserta didik belum mampu dalam karakter disiplin karena nilai menunjukkan 70,91 (cukup baik) sedangkan nilai rerata *posttest* adalah 86,09 (baik) sehingga nilai rerata pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata *pretest*. Hasil analisis uji T untuk membuktikan hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh model PBL terhadap karakter disiplin pada peserta didik karena  $Sig < t$  tabel atau  $(0,148 < 1,686)$ .

Selain karakter-karakter di atas, model pembelajaran PBL pada pembelajaran PKn juga mampu mengembangkan karakter mandiri peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Harmelia & Djuwita (2022) membuktikan bahwasannya karakter mandiri peserta didik dapat dibangun melalui penerapan model PBL dalam pembelajaran PKn dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji hipotesis menunjukkan  $t$  hitung sebesar 1,746 dan signifikansi 5% adalah  $0,20 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap pengembangan karakter mandiri peserta didik.

## SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu memudahkan peserta didik mengingat materi pembelajaran karena langsung pada permasalahan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar dapat diintegrasikan dengan berbagai macam media pembelajaran. Media tersebut seperti *power point*, *wordwall*, *pop up book*, media audio visual, *augmented reality*, dan *prezi*. Media-media tersebut diintegrasikan dengan model pembelajaran PBL mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diterapkannya model pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi, serta

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, karakter-karakter seperti nasionalis, toleransi, demokratis, disiplin, dan mandiri dapat menjadi lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Muhammadi. (2023). Peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan model *problem-based learning* dalam nuansa kurikulum merdeka di sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 135-147. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1.14448>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem based learning: apa dan bagaimana. DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Astuti, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan model *problem based learning* berbantuan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*, 5(2), 3114-3119. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Cahyaningsih, R. D., Fais, A., Nurkholis, & Rohiman. (2023). Penerapan *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 5979-5991. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1386>
- Dewi, R. M., Murtafi'ah, W., Yunianto, T. H. E., & Iswati, N. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn kelas III SD Negeri Guyung 4. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 129-137. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/14774>
- Gusriyenti, M. P., & Reinita. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 11-21. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i2.9462>
- Harmelia, D., & Djuwita, P. (2022). Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan membangun sikap

- mandiri dan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 346–354. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i2.14749>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dengan model *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>
- Learning, C. for I. in T. & (n.d.). *Teaching and Learning: Problem Based Learning (PBL)*. University of Illinois Urbana-Champaign. Retrieved June 1, 2024, from [https://citl.illinois.edu/citl-101/teaching-learning/resources/teaching-strategies/problem-based-learning-\(pbl\)](https://citl.illinois.edu/citl-101/teaching-learning/resources/teaching-strategies/problem-based-learning-(pbl))
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran PPKn: Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Bintang: Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/995>
- Malikha, D. R. (2018). Strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu metode pembelajaran berkarakter dan berwawasan global. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 88–89. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/162>
- Marlis, M. I., Syamsuriyanti, & Salam, N. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Karakter Disiplin Murid SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 06(02), 15410–15418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5427>
- Mashitoh Desy, S. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model *problem based learning* dengan media audio visual pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Paedagogie*, 17(1), 37–46. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i1.8384>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Noor, H., Roshayanti, F., & Wakhyudin, H. (2023). Penggunaan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simbol dan nilai-nilai Pancasila di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Journal on Education*, 06(01), 4120–4127. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3534>
- Novanto, A. E., & Darsinah, D. (2022). Implementasi *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk penanaman karakter peserta didik sekolah dasar. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(1), 70. <https://doi.org/10.24014/af.v21i1.15735>
- Nugraheni, I., Soleha, V. S., Widodo, S. T., & Suparno, S. (2023). Penerapan model PBL berbasis pop up book pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3743–3752. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6383>
- Prasetyo, H. (2022). Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk pembelajaran di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 301. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65634>
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Aisya, S., Hajron, K. H., & Suryawan, A. (2022). Peningkatan hasil belajar PKn melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1601–1609. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Putri, D. L. K., Amelia, N., Mullisi, F. A., & Setyawan, A. (2023). Upaya meningkatkan minat belajar PKN materi persatuan dan kesatuan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ) pada siswa kelas V SDIT Ulil Albab. *Journal on Education*, 06(01), 7092–7101. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3951>
- Rahmadani, R. (2019). Metode penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- Lantanida Journal*, 7(1), 75–86.  
<https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Ratnasari, V. P., & Aeni, K. (2024). Pengembangan media prezi berbantuan AR model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di SDN Wonosari 01 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 698–707.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13411>
- Rizki, D., Rahmawati, N., Widodo, S. T., & Wahyuni, N. I. (2023). Pemanfaatan wordwall dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 1812–1825.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2135>
- Saputro, I. M., Prihanta, W., & Sucipto. (2023). *Problem based learning*: upaya strategis peningkatan hasil belajar siswa kelas III Dalam pembelajaran PKn materi kewajiban di rumah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 33–43.  
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25308>
- Setyabrata, I. B., Sholikhah, O. H., & Satdewo, S. (2023). Implementasi PBL dalam pembelajaran KUMER meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 4 sekolah dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(1), 105–112.  
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4112>
- Sulaimah, E., & Wibawa, S. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 2548–6950.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.12118>
- Tirtoni, F. (2016). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar: Inovasi melalui Strategi Habituaasi dan Prigram Kegiatan Sekolah Berkarakter*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Tugiyanto, A., Trisiana, A., & Supeni, S. (2023). Meningkatkan prestasi belajar PPKn kompetensi dasar hak dan kewajiban terhadap lingkungan melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas IV SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 11–16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v12i1.8829>
- Wahyuni, A. (2019). Relevansi model *problem based learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran PKn. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 “Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, Dan Masyarakat Di Era Disrupsi.”*  
<https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Arin-Wahyuni.-Universitas-Sebelas-Maret.pdf>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *problem based learning*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada pelajaran PKn kelas V di SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 49–60.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1277585>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.